

PROSES PERTUMBUHAN KELEMBAGAAN SOSIAL
"THE PROCESS OF SOCIAL INSTITUTIONAL GROWTH"
PAPER



DI
S
U
S
U
N

OLEH:

ELLA YUNITA LESTARI (59235215052)

POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN KAMPUS SERANG
TAHUN 2024/2025

PROSES PERTUMBUHAN KELEMBAGAAN SOSIAL
“THE PROCESS OF SOCIAL INSTITUTIONAL GROWTH”

Oleh:

ELLA YUNITA LESTARI

NRP: 59235215052

Paper di ajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian
Tengah Semester III



PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN
2024/2025

**LEMBAR PENGESAHAN
PAPER**

Judul : Proses pertumbuhan kelembagaan sosial
Penyusun : Ella yunita lestari
NRP : 59235215052
Program Studi : Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan

Menyetujui,

Reynaldy Indra Syahputra, M.Sc
Dosen Pembimbing

Tanggal Pengesahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan paper. Adapun tujuan dibuatnya laporan tugas ini adalah sebagai syarat untuk mengikuti ujian tengah semester III program studi teknologi sumberdaya perairan.

Penugasan paper ini yang berjudul “pertumbuhan kelenmbagaan sosial”. Laporan ini dibuat dari beberapa sumber pustaka terkait, dengan tujuan untuk memahami, mempelajari, dan membuat karya ilmiah dengan baik dan benar.

Tersusunnya penugasan paper ini bukan karena buah kerja keras saya semua, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya laporan tugas ini, diantaranya : bapak Reynaldy Indra Syahputra, M.Sc selaku dosen pembimbing paper.

Saya sangat menyadari bahwa penugasan paper ini masi jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saya selaku penulis menerima dengan terbuka semua kritik dan saran yang membangun agar penugasan paper ini bisa tersusun lebih baik lagi. Saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Serang, september 2024

Ella yunita lestari

59235215052

PROSES PERTUMBUHAN KELEMBAGAAN SOSIAL
“THE PROCESS OF SOCIAL INSTITUTIONAL GROWTH”

ELLA YUNITA LESTARI

Politeknik ahli usaha perikanan
Jl. STP raya, banten, kec. kasemen, kota serang, banten

Taruna program studi teknologi pengelolaan sumberdaya
Perairan

E-mail : ellayunitalestari4@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga sosial sendiri merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengatur pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Hal ini bertujuan agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi tanpa adanya sikap saling berlawanan.

Lembaga sosial adalah sistem nilai dan norma-norma sosial serta bentuk atau organ sosial. Pada umumnya, para pakar menerjemahkan lembaga sosial dengan berdasarkan aspek mana yang lebih diunggulkan.

Lembaga sosial tumbuh dari sejumlah nilai yang menjadi cita-cita masyarakat. Nilai ini kemudian terinternalisasi ke dalam perilaku warga masyarakat dan norma yang membentuk.

Proses ini tentu saja bukan hanya sekali jadi, namun membutuhkan proses yang panjang dan memakan waktu yang cukup lama. Kemudian norma dalam masyarakat membentuk sistem norma yang saat ini disebut dengan lembaga sosial.

Secara garis besar, timbul suatu lembaga sosial yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua cara seperti berikut.

- Secara tidak terencana, ini berarti lembaga sosial tersebut lahir sebagai bertahap dalam praktek kehidupan masyarakat. Ini biasanya terjadi saat manusia sedang berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan memenuhi kebutuhan hidup.
- Secara Terencana yang berarti lembaga sosial muncul melalui suatu perencanaan yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang. Seseorang yang bisa melakukan hal ini adalah orang yang memiliki wewenang dan kekuasaan.

- Terdapat dua jenis pertumbuhan lembaga sosial, yakni pertumbuhan tidak terencana dan terencana.
- Contoh pertumbuhan secara tidak terencana dalam kehidupan ekonomi adalah saat sistem barter sudah dinggapt tidak efisien. Maka masyarakat akan menggunakan mata uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan orang lain.
- Sementara contoh pertumbuhan yang terencana adalah ketika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kota dengan penghasilan menurun karena keterbatasan lahan. Maka pemerintah membentuk lembaga atau lembaga transmigrasi.

- Itulah beberapa proses pertumbuhan lembaga sosial yang ada di [Indonesia](#) secara bertahap. (DSI)
- Terdapat dua jenis pertumbuhan lembaga sosial, yakni pertumbuhan tidak terencana dan terencana.
- Contoh pertumbuhan secara tidak terencana dalam kehidupan ekonomi adalah saat sistem barter sudah dianggap tidak efisien. Maka masyarakat akan menggunakan mata uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan orang lain.
- Sementara contoh pertumbuhan yang terencana adalah ketika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kota dengan penghasilan menurun karena keterbatasan lahan. Maka pemerintah membentuk lembaga atau lembaga transmigrasi.
- Itulah beberapa proses pertumbuhan lembaga sosial yang ada di [Indonesia](#) secara bertahap

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah Indonesia untuk *institute* adalah “lembaga”, maka sesuai dengan itu dalam bahasa surat kabar dan bahasa populer di Indonesia sering dibaca istilah “dilembagakan” Proses terbentuknya Lembaga sosial diawali dari tumbuh berkembangnya kekuatan ikatan hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat. Ikatan tersebut terkait dengan keberadaan nilai dan norma dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai lembaga sosial dibentuk oleh manusia sesuai dengan kebutuhan hidupnya, sehingga dalam

perkembangan masyarakat dapat terjadi perbedaan mengenai corak dan model lembaga sosial yang dihasilkan. Itu semua bermula dari kebutuhan manusia dan masyarakat akan keteraturan serta ketertiban dalam kehidupannya. Dalam lembaga sosial dikenal adanya norma dan sistem pengendalian sosial, keduanya saling terkait.

Lembaga sosial dapat tumbuh secara tidak terencana yaitu lahir secara bertahap dalam masyarakat, karena dihadapkan pada kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya sistem barter, adat istiadat, norma tidak tertulis. Pada dasarnya lembaga sosial sebagian besar timbul karena direncanakan, melalui perencanaan matang oleh seseorang/kelompok orang atau bahkan masyarakat melalui musyawarah anggotanya, menentukan normanorma. Lembaga sosial juga bisa dibentuk melalui kekuasaan dan kewenangan, misalnya aturan pemerintah desa (perdes), bupati (perbup), menteri (permen) bahkan presiden (kepres). Sejumlah aturan dan norma-norma tersebut kemudian disebut sebagai lembaga sosial. Akan tetapi tidak semua aturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat merupakan lembaga sosial karena untuk menjadi sebuah lembaga sosial sekumpulan aturan dan norma tersebut mengalami proses yang panjang. Robert M.Z. Lawang mengatakan proses tersebut dinamakan pelembagaan atau *institutionalized*, yaitu proses bagaimana suatu perilaku menjadi berpola atau bagaimana suatu pola perilaku.

1.2 Tujuan

- memberikan pedoman kepada masyarakat luas tentang bagaimana setiap individu harus bersikap dalam menghadapi masalah yang muncul dan berkembang di lingkungan masyarakat.
- mendapatkan keteraturan hidup.
- mengatur pola sekaligus rangkaian tata cara, dengan tujuan untuk menciptakan suatu hubungan bermasyarakat yang memiliki satu tujuan utama.
- menjaga keutuhan masyarakat yang saling berhubungan atau bersangkutan.

BAB II PEMBAHASAN

a. Pengertian lembaga sosial

Lembaga sosial merupakan lembaga yang memiliki anggota dan terdiri dari masyarakat yang berkumpul menjadi satu karena memiliki satu kesamaan visi dan misi. Setiap anggota yang bergabung pada lembaga sosial akan terikat pada peraturan yang telah dibuat dan wajib dipatuhi. Sehingga beberapa lembaga sosial ada yang bersifat mengatur. Secara umum, lembaga sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat selalu berbeda antara satu dengan lembaga lainnya. Perbedaan dari lembaga sosial tersebut terjadi karena proses maupun latar belakang yang melandasi terbentuknya dari lembaga sosial tersebut. Adapun beberapa menurut beberapa para ahli :

1. Mayor Polak

Menurut Polak lembaga sosial merupakan suatu sistem sosial yang terkait dengan aturan yang kompleks dengan berbagai macam adat istiadat untuk dapat mempertahankan seluruh nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Koentjaraningrat

Koentjaraningrat pun turut mengemukakan pendapatnya. Menurut Koentjaraningrat, lembaga sosial merupakan suatu sistem dengan tata kelakuan serta hubungan yang memiliki pusat pada aktivitas sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

3. Peter L Berger

Berbeda pandangan dari para ahli lainnya, Peter L Berger mengemukakan pendapatnya bahwa lembaga sosial merupakan prosedur yang dapat menyebabkan perbuatan manusia ditekan oleh suatu pola tertentu dan dipaksa bergerak pada jalan yang dianggap sesuai dengan keinginan masyarakat.

Dari pendapat mengenai pengertian lembaga sosial menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga sosial merupakan sistem sosial yang diciptakan melalui adat istiadat dan disesuaikan pada setiap daerah yang berfungsi untuk mengatur pola maupun serangkaian tata cara agar tercipta suatu hubungan bermasyarakat yang memiliki satu tujuan utama.

2.1 Ciri-ciri lembaga sosial

- Lembaga sosial merupakan pola pemikiran dan perilaku yang terwujud lewat aktivitas masyarakat beserta hasilnya.
- Tingkat kekekalan tertentu adalah **ciri** semua **lembaga sosial**.
- Punya satu atau beberapa tujuan tertentu.
- Memiliki alat kelengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- Lembaga sosial memiliki lambang sebagai ciri khasnya
- Punya tradisi tertulis atau tidak tertulis

2.2 Fungsi lembaga sosial

Lembaga sosial memiliki beberapa fungsi utama yang membantu menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam masyarakat:

Lembaga sosial yang ada dan terbentuk di masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Lembaga sosial berfungsi untuk memberikan pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana setiap individu harus bersikap dalam menghadapi masalah yang muncul dan berkembang di lingkungan masyarakat.
2. Lembaga sosial berfungsi untuk menjaga keutuhan masyarakat yang saling berhubungan atau bersangkutan.
3. Lembaga sosial berfungsi untuk memberikan arahan kepada masyarakat untuk dapat mengadakan sistem pengendalian sosial seperti sistem pengawasan masyarakat kepada anggotanya.

4. Itulah penjelasan singkat mengenai lembaga sosial, Grameds dapat mempelajari lebih lanjut dan menggali lebih dalam mengenai materi lembaga sosial ini.

2.3 Tipe-tipe Lembaga Sosial

Lembaga sosial dikategorikan berdasarkan lima kriteria, berikut adalah tipe-tipe lembaga sosial berdasarkan kelima kriteria.

1. Lembaga Sosial Berdasarkan Nilainya

Lembaga sosial berdasarkan kriteria nilainya dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

a. Lembaga Sosial Primer atau Basic Social Institutions

Lembaga sosial primer merupakan lembaga sosial yang bersifat mendasar dan pokok. Utamanya lembaga sosial primer ini untuk mengatur kehidupan bermasyarakat karena memiliki kaidah sosial yang tinggi untuk mengatur hubungan masyarakat.

Keadilan sosial pada lembaga sosial primer ini ada di lingkungan masyarakat dan dibagi menjadi empat sesuai dengan kaidahnya.

- **Kaidah Agama**, mengatur hubungan antar individu serta Tuhan berdasarkan pada seluruh ajaran serta larangan Tuhan untuk membentuk perilaku umat agar berguna bagi sesama.
- **Kaidah Kesusilaan**, kaidah ini berasal dari dalam individu sendiri. Apabila proses internalisasi maupun nilai dan norma berhasil secara baik dan maksimal, maka individu tersebut dapat menjalankan kaidah kesusilaan dalam masyarakat. Contohnya seperti bersikap jujur, bertanggung jawab serta disiplin.
- **Kaidah Kesopanan**, merupakan kaidah yang memiliki hubungan dengan sosialisasi serta interaksi yang terbentuk melalui hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Contohnya seperti sikap saling menghormati.
- **Kaidah hukum**, merupakan perangkat peraturan yang dibuat oleh pihak berwenang serta bersifat tertulis dan memaksa warga negaranya untuk melaksanakan tata tertib yang telah tercantum pada hukum.

BAB III

CONTOH-CONTOH LEMBAGA SOSIAL DI INDONESIA

3.1. Lembaga Sosial di Bidang Pendidikan

- Taman Kanak-kanak (TK)
- Sekolah Dasar (SD)
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Madrasah Aliyah
- Sekolah Menengah Kejuruan
- Kelompok Bermain (KB)
- Lembaga Khusus

2. Lembaga Sosial di Bidang Ekonomi

- Pasar
- Kementerian Perdagangan
- Kementerian Pertanian
- Kementerian Perikanan
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM

3. Lembaga Sosial di Bidang Kebudayaan

- Yayasan Lembaga Budaya Nusantara
- Lembaga Peduli Seni Batu Bara
- Lembaga Seniman budaya muslim Indonesia
- Lembaga Kebudayaan Betawi
- LKN

4. Lembaga Sosial di Bidang Agama

- Majelis Ulama Indonesia
- Persekutuan Gereja-gereja Indonesia
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia
- Parisada Hindhu Dharma Indonesia
- Perwakilan Umat Buddha Indonesia

5. . Lembaga Sosial di Bidang Politik

- Presiden dan Wakil Presiden
- DPR
- MPR
- BPK
- MA
- MK

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses pertumbuhan kelembagaan sosial adalah perjalanan kompleks yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, di mana tantangan sosial atau masalah yang mendesak memicu pembentukan struktur-struktur terorganisir. Setelah kebutuhan ini diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang dan menetapkan struktur serta aturan yang akan mengatur fungsi kelembagaan tersebut. Implementasi dari struktur ini mencakup penerapan aturan, perekrutan personel, dan alokasi sumber daya, diikuti dengan evaluasi dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitasnya. Seiring waktu, kelembagaan sosial memasuki fase stabilisasi dan konsolidasi, di mana struktur dan prosesnya menjadi lebih terintegrasi dan diterima oleh masyarakat. Namun, proses ini tidak berhenti di situ; kelembagaan sosial harus terus beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi melalui evolusi dan reformasi. Selama perjalanan ini, kelembagaan sosial juga berinteraksi dengan kelembagaan lain, membentuk jaringan yang mempengaruhi norma dan pola perilaku masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pertumbuhan kelembagaan sosial adalah siklus dinamis yang memerlukan penyesuaian dan pembaruan terus-menerus untuk menjaga relevansi dan efektivitas dalam konteks masyarakat yang selalu berubah.

4.2 Saran

Lembaga sosial dalam masyarakat tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, oleh karena itu, kita sebagai bagian dari kelompok sosial harus berusaha mengendalikan lembaga itu kearah yang positif.

DAFTAR PUSAKA

Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1-11.

LAKSONO, Bayu Adi; ROHMAH, Nasyikhatur. Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2019, 14.1: 1-11.

Latifah, E., & Umah, K. A. (2022, April). Moderasi Beragama: Optimalisasi Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan Dengan Filantropy Islam. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 6, No. 1, pp. 98-103).